

HUBUNGAN JENIS MAKANAN DAN FREKUENSI MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA SISWA SISWI SMA NEGERI 23 MAKASSAR

Trivena Nova Panggalo^{1*}, Suarnianti², Andi Fajriansi³

123* Stikes Nani Hasanuddin, Printis kemerdekaan VIII, Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail:Penulis-korespondensi: (venapanggalo@gmail.com/085256138855)

(Received: 05.05.2025; Reviewed: 15.05.2025; Accepted:30.06.2025)

ABSTRACT

Gastritis is a disorder of the digestive system, especially in the stomach, where inflammation of the stomach wall occurs, which can be caused by poor types of food and eating frequency. The aim of this research is to determine the relationship between types of food and eating frequency with the incidence of gastritis in State High School students. 23 Makassar. This research was at SMA Negeri 23 Makassar. This research method uses a quantitative research type, descriptive design with a cross sectional approach. Sampling using purposive sampling technique, obtained 72 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. Data management using SPSS. The analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test ($p < 0.05$). The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between type of food and the incidence of gastritis ($p=0.000$), and there was a relationship between eating frequency and the incidence of gastritis ($p=0.000$). The conclusion of this research is that there is a relationship between the type of food and the frequency of eating with the incidence of gastritis in students at SMA Negeri 23 Makassar.

Keywords: Eating frequency, type of food, incidence of gastritis.

ABSTRAK

Gastritis merupakan salah satu gangguan pada sistem pencernaan khususnya pada lambung dimana terjadinya peradangan pada dinding lambung, dapat disebabkan karena jenis makanan serta frekuensi makan yang kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan jenis makanan dan frekuensi makan dengan kejadian gastritis pada siswa-siswi SMA Negeri 23 Makassar. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 23 Makassar Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, Desain deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposif sampling*, didapatkan 72 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengelolaan data dengan menggunakan SPSS. Analisis yang digunakan adalah Analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* ($p < 0,05$). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan jenis makanan dengan kejadian gastritis ($p=0,000$), dan adanya hubungan frekuensi makan dengan kejadian gastritis ($p=0,000$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan jenis makanan dan frekuensi makan dengan kejadian gastritis pada siswa-siswi SMA Negeri 23 Makassar.

Kata Kunci: Frekuensi Makan, Jenis Makanan, Kejadian Gastritis

Pendahuluan

Permasalahan kesehatan masyarakat yang terjadi di era globalisasi ini begitu banyak sering bermunculan. Penyakit tersebut diantaranya adalah penyakit Gastritis. Gastritis diartikan sebagai sebuah tahap gangguan atau inflamasi kesehatan karena peradangan atau iritasi di submukosa dan mukosa lambung (Penasehat et al. 2023).

Gastritis adalah inflamasi pada mukosa lambung yang disertai kerusakan atau erosi pada mukosa lambung. (Nage E, Mujahid M, Muzakkir M 2018). Gastritis adalah suatu kondisi dimana terjadinya peradangan atau perdarahan pada lambung (lapisan mukosa lambung) yang disebabkan karena asam lambung yang diproduksi tubuh berlebihan. (Suarianti 2013).

Menurut Badan Riset Kesehatan Dunia, World Health Organization (WHO) Tahun 2019, prevalensi penyakit maag di dunia sebesar 14,5% di Jepang, 22% di Inggris, 29-5% di Perancis, 31% di Tiongkok, dan 35% di Kanada. Gastritis menyerang kurang lebih 1,8 sampai 2,1 juta orang pada setiap tahunnya. Khusus di Asia tenggara setiap tahunnya ada kurang lebih 583.635 penduduk yang menderita penyakit maag.

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, sesuai dengan Profil Kesehatan Indonesia di tahun 2020, Gastritis adalah sebagai salah satu penyakit dari 10 penyakit yang paling banyak diidap oleh pasien rawat inap di rumah sakit Indonesia, dengan jumlahnya adalah 4,9% atau sebanyak 30.154 kasus. (Herlina et al. 2023). Penyakit Gastritis yang terjadi khususnya di wilayah provinsi Sulawesi Selatan masuk pada golongan 10 penyakit yang paling banyak ditangani oleh Puskesmas di tahun 2017 yaitu dengan total kasus 282.739, selanjutnya di tahun 2018 ada penurunan sedikit yakni menjadi 125.316 kasus, serta di tahun 2020 dengan jumlah kasus yang kembali naik dengan total kasus 140.412 (Rahman 2022).

Penyebab dari Gastritis adalah berupa jenis makanan pedas dan asam yang menimbulkan rangsangan pada dinding lambung sehingga melepaskan asam lambung dan akhirnya merusak dinding lambung. Untuk mengatur pola makan yang baik sehingga tidak menyebabkan terjadinya Gastritis yang perlu di perhatikan yaitu jenis makanan (Zefania et al. 2023). Penyebab terjadinya penyakit Gastritis diantaranya adalah karena jenis makanan yang dikonsumsi, biasanya makanan tersebut adalah makanan yang mengandung gas diantaranya kol, sawi dan kedondong, makanan asam, makanan pedas dan lainnya. (Lusiana dan Suprayitno 2020).

Beberapa penelitian menyimpulkan jika penyakit Gastritis mayoritas menyerang pada anak-anak usia subur, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), sekitar 60% penduduk usia produktif di Jakarta akhir-akhir ini menderita sakit maag (Gastritis). Faktanya, sekitar 27% anak menderita Gastritis. Penyakit Gastritis juga sangat rentan menyerang para masyarakat usia produktif disebabkan usia tersebut biasanya masyarakat mempunyai tingkat aktivitas yang tinggi dan cenderung gaya hidupnya mengabaikan kesehatan sehingga menimbulkan stres, serta mendapat paparan dari faktor lingkungan yang akhirnya menimbulkan penyakit Gastritis (Yusfar dan Ariyanti 2019).

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Riko Arianto dan Siti Aminah (2023), menyatakan bahwa dari 66 responden, 34 (51,5%) usia 15-17 tahun yang menderita Gastritis dan 32, (48,5%) usia 18-19 tahun yang menderita Gastritis. Penelitian yang lain, yang dilakukan Sabtian Sarwoko (2023), menunjukkan bahwa dari 120 responden terdapat 56,7,% yang menderita Gastritis, dengan frekuensi makan tidak teratur sebesar 56,7%, dan jenis makanan responden yang beresiko sebesar 63,3% (Sarwoko 2023).

Berdasarkan data awal yang didapatkan pada Siswa siswi SMA Negeri 23 Makassar Kls XI IPA dan IPS dengan jumlah 249 populasi, dan setelah dirumuskan didapatkan besar sampel, dan dari hasil survei langsung didapatkan sebanyak 38 siswa siswi yang menderita Gastritis, tahun 2024. Berdasarkan uraian tersebut maka membuat peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti terkait hubungan jenis makanan dan frekuensi makan dengan kejadian Gastritis pada siswa siswi SMA Negeri 23 Makassar.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, dengan rancangan cross sectional dimana untuk mengetahui hubungan antar variable dimana variable independen dan variable dependen diidentifikasi pada suatu waktu. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa siswawai SMA Negeri 23 Makassar. Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik purposive sampling teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang dipilih sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti. Besarnya sampel sebanyak 72 siswa SMA Negeri 23 Makassar sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner, yaitu kuesioner jenis makanan yang diadopsi dari (Wahyuni 2018), setiap jawaban ya 2 dan tidak 1. Kuesioner frekuensi makan diadopsi dari (Rodliya 2022), untuk pertanyaan negative setiap jawaban tidak pernah point 1, kadang-kadang point 2, sering point 3, sangat sering point 4, dan dibalik untuk pertanyaan positif. kuesioner kejadian gastritis diadopsi dari (Chastiti 2022), jawaban ya 2 serta tidak 1. Instrumen ini sudah dilaksanakan uji validitas serta reabilitas penelitian terdahulu Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 149/STIKES-NH/KEPK/VI/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 20 juni 2024 di Sekolah Tinggi Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Karakteristik Umur Responden Siswa Siswi SMA Negeri 23 Makassar

Umur	n	%
16 Tahun	13	18,1
17 Tahun	54	75,0
18 Tahun	5	6,9
Total	72	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 72 responden didapatkan bahwa karakteristik umur responden yang paling banyak berada pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 54 responden (75,0 %), dan yang paling sedikit berada pada umur 18 tahun sebanyak 5 r esponden (6,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Karakteristik Jenis Kelamin Responden Siswa Siswi SMA Negeri 23 Makassar

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	24	33,3
Perempuan	48	66,7
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 48 responden (66,7%), dan laki-laki sebanyak 24 responden (33,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Jenis Makanan Responden Siswa Siswi SMA Negeri 23 Makassar

Jenis Makanan	n	%
Baik	32	44,4
Kurang Baik	40	55,6
Total	72	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 72 responden terdapat 32 responden (44,4%) yang memiliki jenis makanan "baik" dan 40 responden (55,6%) yang memiliki jenis makanan "kurang baik".

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Frekuensi Makan Responden Siswa Siswi SMA Negeri 23 Makassar

Frekuensi Makan	n	%
Baik	31	43,1
Kurang Baik	41	56,9
Total	72	100,0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 72 responden terdapat 31 responden (43,1%) yang memiliki frekuensi makan "baik" dan 41 responden (56,9%) yang memiliki frekuensi makan "kurang baik".

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Kejadian *Gastritis* Responden Siswa Siswi SMA Negeri 23 Makassar

Kejadian <i>Gastritis</i>	n	%
Tidak Mengalami <i>Gastritis</i>	36	50,0
Mengalami <i>Gastritis</i>	36	50,0
Total	72	100,0

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 72 responden terdapat 36 responden (50,0%) yang "tidak mengalami *Gastritis*" dan 36 responden (50,0%) yang "mengalami *Gastritis*".

2. Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Antara Jenis Makanan Dengan Kejadian *Gastritis* Pada Siswa siswi SMA Negeri 23 Makassar

Jenis Makanan	Kejadian <i>Gastritis</i>				Total	P	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	9,7	25	34,7	32	44,4	0.000
Kurang Baik	29	40,3	11	15,3	40	55,6	
Total	36	50,0	36	50,0	72	100,0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden, mayoritas responden menunjukkan jenis makanan yang dikonsumsi kurang baik serta mengalami kejadian *Gastritis* dengan jumlah responden sebanyak 29 (40.3%) responden, sementara untuk responden yang menunjukkan jenis makanan yang dikonsumsi kurang baik namun tidak mengalami kejadian *Gastritis* ialah sebanyak 11 (15.3%) responden, dan untuk responden yang menunjukkan jenis makanan yang baik namun mengalami kejadian *Gastritis* ialah sebanyak 7 (9.7%) responden, sementara untuk responden yang menunjukkan jenis makanan yang dikonsumsi baik serta tidak mengalami kejadian *Gastritis* adalah sebanyak 25 (34.7%) responden. Berdasarkan hasil analisis uji statistic menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka *p value* < α 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan antara jenis makanan dengan kejadian *Gastritis* pada siswa siswi SMA Negeri 23 Makassar.

Tabel 7 Hubungan Antara Frekuensi Makan Dengan Kejadian *Gastritis* Pada Siswa siswi SMA Negeri 23 Makassar

Frekuensi Makan	Kejadian <i>Gastritis</i>				Total		P
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	5	6,9	26	36,1	31	43,1	0.000
Kurang Baik	31	43,1	10	13,9	41	56,9	
Total	36	50,0	36	50,0	72	100,0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden, mayoritas responden menunjukkan frekuensi makanan kurang baik serta mengalami kejadian *Gastritis* yang berjumlah sebanyak 31 (43.1%) responden, sementara untuk responden yang menunjukkan frekuensi makanan kurang baik namun tidak mengalami kejadian *Gastritis* ialah sebanyak 10 (13.9%) responden, dan untuk responden yang menunjukkan frekuensi makanan yang baik namun mengalami kejadian *Gastritis* ialah sebanyak 5 (6.9%) responden, sementara untuk responden yang menunjukkan frekuensi makan baik serta tidak mengalami *Gastritis* adalah sebanyak 26 (36.1%) responden. Berdasarkan hasil analisis uji statistic menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka *p value* < α 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan antara frekuensi makanan dengan kejadian *Gastritis* pada siswa-siswi SMA Negeri 23 Makassar.

Pembahasan

1. Hubungan Jenis Makanan dengan Kejadian *Gastritis* Pada Siswa Siswi SMA Negeri 23 Makassar

Berdasarkan hasil analisis uji statistic menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka *p value* < α 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan antara jenis makanan dengan kejadian *Gastritis* pada siswa siswi SMA Negeri 23 Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,023$ berarti < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis makan dengan *Gastritis*. Handayani dan Thomy (2018) menunjukkan bahwa hasil uji *Chi-Square* antara jenis makanan dengan kejadian *Gastritis* didapatkan ($p= 0,023$) ada hubungan yang bermakna antara jenis makanan dengan kejadian *Gastritis*. Hasil Lusiana dan Suprayitno (2020) penelitian yang dilakukan oleh penelitian menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < \alpha$ sebesar 0,005 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan jenis makanan dengan kejadian *Gastritis*.

Menurut Tina, Takdir, dan Sety (2019) jenis makanan merupakan salah satu faktor terjadinya *Gastritis*. jenis makanan yang di maksud sebagai faktor penyebab adalah jenis makanan beresiko yang selama ini dikonsumsi oleh penderita. Makanan tersebut diantaranya adalah makanan yang mengandung gas (sawi, kol, kedondong) makanan pedas, asam dan sebagainya.

Peneliti berasumsi bahwa semakin responden banyak yang mengonsumsi jenis makanan yang baik, yaitu dengan menghindari kebiasaan makan makanan yang berisiko menyebabkan *Gastritis*, maka semakin kecil kemungkinan mereka mengalami *Gastritis*. Untuk mencegah penyakit *Gastritis*, responden dianjurkan untuk memperhatikan setiap makanan yang dikonsumsi. Makanan pedas sebaiknya dikonsumsi dalam jumlah yang tidak berlebihan dan dihindari saat perut kosong.

2. Hubuang Frekuensi Makan dengan Kejadian *Gastritis* Pada Siswa Siswi SMA Negeri 23 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis uji statistic menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.000 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka *p value* < α 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan antara frekuensi makanan dengan kejadian *Gastritis* pada siswa-siswi SMA Negeri 23 Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwoko (2023) berdasarkan dari uji statistic didapatkan p value 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara frekuensi makan dengan kejadian Gastritis. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani, Irianto, dan Kurniawan (2021) hasil uji statistic menunjukkan p value=0,040 ($p < \alpha$ 0,05) yang berarti ada hubungan frekuensi makan dengan kejadian Gastritis. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Thomy (2018), berdasarkan hasil uji statistik dimana nilai $p = 0,165$ berarti $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara frekuensi makan dengan kejadian Gastritis.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Diliyana dan Utami (2012) bahwa ketika seseorang makan secara teratur, tubuh dapat mengatur produksi asam lambung dengan lebih baik. Namun, jika makan hanya ketika merasa lapar, tubuh mungkin tidak dapat memprediksi kapan harus memproduksi asam lambung,

Menurut Amanda et al. (2022) bahwa orang yang makan hanya ketika merasa lapar cenderung makan dalam porsi besar untuk mengatasi rasa lapar yang ekstrem. Ketika jadwal makan tidak konsisten, orang cenderung mengembangkan kebiasaan makan yang buruk, seperti mengonsumsi makanan cepat saji atau makanan yang tidak sehat.

Peneliti berasumsi bahwa semakin responden memperhatikan frekuensi makan mereka secara teratur, semakin kecil kemungkinan mereka mengalami Gastritis. Untuk menjaga frekuensi makan yang baik dan mencegah penyakit Gastritis, siswa-siswi dianjurkan untuk makan tiga kali sehari dengan makanan utama seperti nasi, tidak melewatkan waktu makan, dan makan tepat waktu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasa penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan jenis makanan dan frekuensi makan dengan kejadian gastritis Pada siswa siswi SMA Negeri 23 Makassa, di simpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan jenis makanan dan frekuensi makan dengan kedian gastritis pada siswa siswi SMA Negeri 23 Makassar.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan Pihak SMA Negeri 23 Makassar yang telah memberikan izin uantuk melakukan penelitian serta kepada siswa siswi yang telah bersedia menjadi responden.

Referensi

- Amanda, Kintan Aulia, Siti Walidaturrahmah Alfaeni, Novita Amalia, Nur Afifah, Ade Saputra Nasution, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. 2022. "Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun The Relationship Between Diet And Stress With Incident Of Gastritis In Student At Faculty Of Health Scienc Ibn Khaldun University." 3.
- Arianto, Riko, dan Siti Aminah. 2024. "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja SMK Kelas XI dan XII di FAHD Islamic School." *Malahayati Nursing Journal* 6(2):480–93. doi: 10.33024/mnj.v6i2.10796.
- Diliyana, Yudha Fika, and Yeni Utami. 2012. "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Kediri (The Relationship Of Dietary Habit With Incidence Of Gastritis Teenage In The Health Centers Of Balowerti Kediri) Seiring Berkembangnya Zaman Telah Terjadi Pergeseran Epidemiologi , Penyakit Menu." 5(1):19–24.
- Handayani, Mutmainah, and Tigor Abdurrahman Thomy. 2018. "Hubungan Frekuensi, Jenis Dan Porsi Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja." *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana* 1(2):40. doi: 10.32524/jksp.v1i2.379.
- Herlina, Lin, Agus Sutarna, Muslimin, Iin Kristanti, dan Hananah. 2023. "Pola Makan Dan Gastritis Pada Remaja Santriwati Di Madrasah Al-Huffadz II." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(2):378–368.
- Lusiana, Amalia, dan Suprayitno. 2020. "Hubungan Jenis Makanan Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019." *Borneo Student Research* 1(2):1221–26.
- Muliani, Nuria, Gunawan Irianto, and Taufan Kurniawan. 2021. "Frekuensi Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Perempuan Usia 18-25 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung." *Jurnal Wacana Kesehatan* 6(2):101. doi: 10.52822/jwk.v6i2.278.
- Nage E, Mujahid M, Muzakkir M. Hubungan antara Pola Makan dengan Terjadinya Gastritis pada Pasien yang

- Dirawat di RSUD Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2018 May 16;12(4):442-7.
- Penasehat, Pelindung, Rektor Universitas, Qamarul Huda, P. R. Bauk, P. R. Akademik, P. R. Kemahasiswaan, Mansur Maksum, Chairun Nasirin, dan Lalu Sulaiman. 2023. "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di UGD Puskesmas." *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* 11(2):409–18. doi: 10.37824/jkqh.v11i2.2023.586.
- Rahman, Suhfiati. 2022. "Faktor Resiko Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Petimpeng Kabupaten Bone."
- Suarnianti, Suarnianti. "Hubungan Antara Konsumsi Cafein Dengan Kejadian Gastritis DI RSUD ISLAM FAISAL MAKASSAR." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 3.2 (2013): 8-13.
- Sarwoko, Sabtian. 2023. "Hubungan Antara Frekuensi Makan Dengan Jenis Makanan Dengan Kejadian Gastritis." *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja* 8(2):386–92.
- Yusfar, dan Ariyanti. 2019. "Hubungan Faktor Resiko Gastritis Dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa-Siswi SMA dan SMK." *HealthY Journal* VII(1):9–21.
- Zefania, Kartini Lidia, Prisca Deviani Pakan, dan Derri R. Tallo Manafe. 2023. "Hubungan Frekuensi Makan Terhadap Gejala Gastritis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana." *Cendana Medical Journal* 11(2):228–36. doi: 10.35508/cmj.v11i2.13900.